

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kesejahteraan pengrajin industri keramik di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pekerjaan masyarakat Anjun sangat didominasi oleh pekerjaan sebagai pengrajin keramik. Pada industri keramik selain terdapat pemilik usaha terdapat pula beberapa pembagian kerja pada pekerja tergantung pada tahapan pembuatan keramik, yang terdiri dari bagian Pembentukan, Dekorasi, Pengeringan, Pembakaran dan Finishing. Tenaga manusia merupakan unit yang paling penting dalam industri keramik. Pembuatan keramik di desa Anjun pada umumnya dilakukan secara tradisional, dimana semua kegiatan produksinya dilakukan secara manual. Pekerja pembuat keramik di Plered sebagian besar adalah laki-laki, pengrajin yang statusnya sebagai pemilik usaha usianya relatif sudah tua, sedangkan pengrajin yang statusnya sebagai pengrajin usianya relatif lebih muda. Pengrajin yang statusnya sebagai pemilik usaha tingkat pendidikannya tergolong tinggi, karena sebagian besar pendidikannya sudah tamat SMA, sedangkan untuk yang statusnya pekerja tingkat pendidikannya tergolong rendah karena sebagian besar hanya lulusan SD. Pengalaman kerja pengrajin yang statusnya sebagai pemilik usaha waktunya relatif sudah lama, sedangkan

untuk pengrajin yang statusnya sebagai pekerja relatif masih baru. Sebagian besar pengrajin memperoleh keterampilan dengan cara belajar sendiri.

2. Keberadaan industri keramik berpengaruh terhadap kehidupan para pengrajin sehingga pengrajin mampu meningkatkan taraf hidup keluarganya. Kelangsungan hidup keluarga pengrajin bersumber pada penghasilan sebagai pengusaha maupun pekerja pada industri keramik. Pemenuhan kebutuhan ekonomi pengrajin tidak terbatas pada kebutuhan akan pangan dan sandang namun juga akan kebutuhan papan. Pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha sebagian besar antara Rp. 3.000.000 – 5.000.000/bulan, 52,26% pemilik usaha memilih klinik untuk tempat berobat. Sebanyak 44,44% pemilik usaha mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk konsumsi non makanan. Sebagian besar status rumah pemilik usaha adalah milik sendiri, dan sebesar 96,30% rumah pemilik usaha kondisinya permanen. Berdasarkan hasil analisis klasifikasi tingkat kesejahteraan pemilik usaha yaitu lebih dari setengah (59,26%) pemilik usaha memiliki klasifikasi tingkat kesejahteraannya tinggi.
3. Tingkat kesejahteraan antara pemilik usaha dengan pekerja tentu saja berbeda hal tersebut bisa dilihat dari indikator kesejahteraan. Sebesar 54,17% pekerja memiliki pendapatan antara Rp. 500.000 – 1.000.000/bulan, pekerja yang memiliki pendapatan relatif besar adalah pekerja pada bagian pembentukan dan dekorasi tidak semua orang dapat melakukan pekerjaan ini dengan baik, karena memerlukan keterampilan dan pengalaman cukup. 47,92% pekerja memilih klinik sebagai tempat berobat. Lebih dari setengah

pekerja yaitu 60,42% mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk konsumsi makanan. Status rumah pekerja sebesar 47,92% adalah milik sendiri dan 66,67% kondisi rumahnya sudah permanen. Hasil analisis menunjukkan kurang dari setengahnya (45,83%) pekerja pada industri keramik di desa Anjun memiliki tingkat kesejahteraan rendah.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan rekomendasi dengan harapan bermanfaat bagi perkembangan Industri Keramik di Desa Anjun yaitu:

1. Kepada instansi terkait terutama UPTD LitbangKeramik Plered untuk lebih meningkatkan bantuan berupa perbaikan dan penambahan sarana dan sarana pendukung produk (Teknologi, Manajemen, Diversifikasi produk) sehingga pekerjaan tidak terasa berat dan bisa dilakukan secara maksimal sehingga bisa meningkatkan produktifitas keramik.
2. Peningkatan wawasan dan keterampilan SDM pengrajin harus selalu dilakukan melalui workshop, pelatihan, pemagangan dan study banding. Dengan meningkatnya keterampilan pengrajin bisa meningkatkan hasil kerja sehingga berpengaruh terhadap upah yang diterima pengrajin.
3. Kehidupan pengrajin sangat dipengaruhi oleh keberadaan industri keramik, oleh karena itu eksistensi dari industri keramik harus terus dijaga dengan cara mempertahankan kualitas dan kekhasan dari keramik plered serta

berusaha untuk meningkatkan produktifitas agar industri keramik berkembang lebih maju sehingga selain menjadi kebanggan daerah juga menjadi produk unggulan dalam negeri

4. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan pengayaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mata pelajaran Geografi di SMP dan SMA berdasarkan kurikulum tentang pokok dan sub pokok bahasan industri.
5. Bagi penelitian lebih lanjut tentang industri keramik, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan.

